

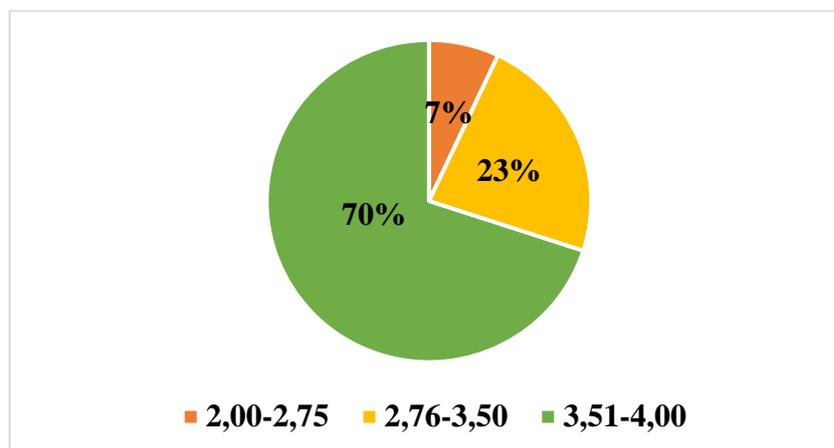
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, peranan tersebut menjadikan setiap perguruan tinggi memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang unggul berupa tenaga kerja dan tenaga ahli yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Bentuk nyata untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang efektif dan berkualitas dengan harapan adanya perubahan pada diri mahasiswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan aspek-aspek lain yang ada pada diri mahasiswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilakukan. Tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan pada perguruan tinggi berdasarkan pendapat Mona dan Yunita (2021: 118) dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar atau pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK).

Untuk mencapai prestasi akademik pada dasarnya setiap perguruan tinggi berharap menghasilkan lulusan mahasiswa dengan prestasi akademik yang memuaskan, begitupun juga mahasiswa tentunya berharap lulus dengan memperoleh IPK yang tinggi, akan tetapi kenyataannya setiap mahasiswa memperoleh hasil belajar atau IPK yang berbeda, ada mahasiswa yang memperoleh hasil memuaskan dan ada juga mahasiswa yang belum mampu mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan data dari dokumen rencana strategi Universitas Siliwangi tahun 2020-2024 persentase capaian IPK 12.312 lulusan Universitas Siliwangi tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik gambar 1.1.



Sumber: Dokumen Renstra Universitas Siliwangi 2020-2024

Gambar 1.1
Persentase Capaian IPK Lulusan
Universitas Siliwangi Tahun 2015-2019

Grafik persentase capaian IPK di atas menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Universitas Siliwangi tahun 2015-2019 lulus dengan prestasi akademik yang baik, meskipun masih terdapat mahasiswa yang lulus dengan memperoleh IPK berada direntang minimal standar kelulusan sesuai dengan pedoman akademik. Adapun capaian prestasi akademik mahasiswa angkatan 2018-2021 sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi akademik yang baik meskipun setiap periode semester sering mengalami kenaikan dan penurunan IP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi awal pada 75 mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2018-2021 yang menunjukkan perolehan IPK semester ganjil tahun akademik 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Pra-Pranelitian IPK Mahasiswa
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

No	IPK Semester Ganjil	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	3,17 – 3,50	22	29%
2	3,51 – 4,00	53	71%
Jumlah		75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Perolehan IPK mahasiswa di atas mengacu pada pendapat Bloom dalam Susanti (2019: 19) menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek tertentu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Mahasiswa dapat memperoleh IPK yang tinggi atau memiliki prestasi akademik yang baik

menurut Parnawi (2020: 7) tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal seperti adanya daya konsentrasi, inisiatif sendiri dalam belajar, intelegensi dan kemampuan.

Dalam kegiatan akademik adanya daya konsentrasi secara intens menurut Csikszentmihalyi (2014: 240) mengakibatkan seseorang akan masuk pada kondisi *flow* atau dalam belajar disebut dengan *flow* akademik. *Flow* akademik merupakan sebuah konsep yang menjelaskan kondisi seseorang terlibat secara penuh, hanyut dan memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan akademik. Kondisi ini membantu mahasiswa untuk memahami materi yang dipelajari dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik, hal tersebut sejalan dengan penelitian Borovay, Shore, Caccese, et al (2019: 95) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan dan prestasi yang tinggi merupakan peserta didik yang paling mengalami *flow* dalam belajar. Saat belajar dan melakukan kegiatan akademik tidak semua mahasiswa dapat mengalami *flow*, dari 75 mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2018-2021 menunjukkan bahwa hanya 25% mahasiswa yang sering mengalami *flow* dalam kegiatan akademik, sedangkan 75% mahasiswa terkadang dan bahkan tidak dapat berkonsentrasi secara penuh untuk memahami dan menguasai materi yang dipelajari saat berlangsungnya perkuliahan dan melakukan kegiatan akademik.

Faktor kedua keberhasilan belajar atau prestasi akademik mahasiswa yaitu adanya inisiatif sendiri dalam belajar, hal ini karena pola belajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa berperan aktif, sehingga mahasiswa harus memiliki kemampuan regulasi diri dalam belajar berupa *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan suatu konsep yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk berperan aktif mengatur atau mengelola kegiatan belajar, *self-regulated learning* membantu mahasiswa dalam mengatur kegiatan akademik untuk mencapai prestasi akademik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gettinger dan Seibert, Pintrich dan Schunk, Weinstein et al dalam penelitian Cleary dan Zimmerman yang dikutip Kristiyani (2016: 10) mengemukakan bahwa rendahnya regulasi diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi rendahnya prestasi akademik. Untuk menerapkan *self-regulated learning* dalam kegiatan akademik

sebagian mahasiswa masih merasa kesulitan, dari 75 mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2018-2021 menyatakan bahwa 31% mahasiswa dapat meregulasi dirinya dalam melakukan kegiatan akademik, sedangkan 69% mahasiswa terkadang dan bahkan tidak dapat meregulasi dirinya untuk membuat strategi belajar dan tidak mampu memajemen waktu dengan baik untuk belajar maupun melakukan kegiatan akademik.

Selain *flow* akademik dan *self-regulated learning*, saat ini untuk mencapai prestasi akademik mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi internet dan berbagai *platform* digital dalam menunjang kegiatan akademik untuk memperoleh suatu pengetahuan, terutama saat pembelajaran jarak jauh selama dua tahun terakhir yang pelaksanaannya tidak terlepas dari penggunaan teknologi digital, penggunaan tersebut harus diiringi dengan kemampuan literasi digital. Literasi digital merupakan suatu konsep yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, memahami isi membuat, menyebarkan serta mengevaluasi suatu informasi. Konsep literasi media digital menurut Effendi, Bustanur dan Mailani (2019: 85) dilampirkan UNESCO pada gagasan *Education for Sustainable Development* untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, nilai beserta pelaksanaannya harus diintegrasikan pada semua aspek pendidikan dan pembelajaran agar adanya peningkatan prestasi belajar.

Berkaitan dengan literasi digital penggunaan internet di Indonesia tahun 2021 menurut Dirjen Aptika mengalami kenaikan sebesar 11% yaitu 202,6 juta pengguna, kenaikan tersebut harus diimbangi dengan kecakapan digital yang baik, hasil survei Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC) indeks literasi digital Indonesia tahun 2021 secara keseluruhan mengalami kenaikan menjadi 3,49 dari skala 1-5 atau berada pada tahap sedang dan mendekati baik. Dalam pendidikan dari 75 mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2018-2021 93% mahasiswa dapat menggunakan teknologi internet untuk menunjang perkuliahan, akan tetapi dari data tersebut meskipun penggunaan internet dan indeks literasi digital secara umum mengalami

kenaikan, penggunaan dan kemampuan literasi digital dalam pendidikan harus lebih diperhatikan.

Shopova dalam penelitiannya (2014: 31) menjelaskan bahwa secara umum mahasiswa yang masuk Universitas telah memiliki keterampilan dalam menggunakan jejaring sosial, *e-mail* atau *skype*, berselancar di internet dan aktif di dunia maya, akan tetapi mengenai pengetahuan dan kemampuan penggunaan teknologi secara efektif untuk pembelajaran seringkali rendah, mahasiswa tidak memiliki keterampilan yang sesuai dalam menggunakan internet dan teknologi informasi ketika memecahkan masalah secara ilmiah dalam mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok. Dari 75 mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2018-2021 dalam penggunaan teknologi internet 91% mahasiswa terkadang lebih sering digunakan untuk bermain sosial media dibandingkan untuk kegiatan akademik.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2018-2021 memperoleh prestasi akademik yang baik meskipun *flow* akademik, *self-regulated learning* dan literasi digital mahasiswa masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dengan teori pendapat para ahli dan adanya *gap research* dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan prestasi akademik berbanding lurus dengan *flow* akademik *self-regulated learning* dan literasi digital, sehingga penyusun mengadakan penelitian pada mahasiswa dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Flow* Akademik, Literasi Digital dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya (Survei Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Angkatan 2018-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *flow* akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa?

4. Bagaimana pengaruh *flow* akademik, literasi digital dan *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *flow* akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik mahasiswa
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa
4. Untuk mengetahui pengaruh *flow* akademik, literasi digital dan *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi di bidang pendidikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan *flow* akademik, literasi digital dan *self-regulated learning*, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam mengatasi suatu permasalahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai gambaran *flow* akademik, literasi digital dan *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik serta memberikan pengalaman baru dengan terjun secara langsung kelapangan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya *flow* akademik, literasi digital dan *self-regulated learning* dalam mencapai prestasi akademik, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk memperhatikan dan menerapkan hal tersebut dalam kegiatan akademik.

c. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan masukan bagi pelaksana pendidikan sebagai dasar dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.